



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 13165-13174

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pelanggaran Etika dalam Praktik Akuntansi Keuangan: Studi Kasus PT. Maskapai Garuda Indonesia

Saridawati^{1✉}, Rotua Tiofanta Simamora², Rhenda Basya Sembiring³

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: saridawati.sti@bsi.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini membahas analisis pelanggaran etika dalam praktik akuntansi keuangan dengan menggunakan contoh kasus PT. Maskapai Garuda Indonesia. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, etika dalam praktik akuntansi keuangan menjadi sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Pelanggaran etika dalam akuntansi dapat berakibat fatal, seperti yang terlihat dalam skandal manipulasi keuangan Garuda Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis kasus. Data dikumpulkan melalui gambar, kata dengan sumber primer dan sekunder yang terkait dengan skandal manipulasi keuangan Garuda Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis interpretatif untuk mengidentifikasi tema dan pattern yang terkait dengan pelanggaran etika dalam praktik akuntansi keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa etika dalam akuntansi tidak hanya tentang mematuhi aturan dan regulasi, tetapi juga tentang pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip moral yang mendasari praktik akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini berharap dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika dalam praktik akuntansi keuangan dan mengurangi kemungkinan terulangnya kasus serupa di masa depan.

Kata Kunci: *Etika Profesi, Akuntansi Keuangan*

Abstract

This study discusses the analysis of ethical violations in financial accounting practices using the case example of PT Garuda Indonesia Airline. In an increasingly complex era of globalization, ethics in financial accounting practices have become very important to ensure transparency and accountability of financial statements. Ethical violations in accounting can have fatal consequences, as seen in the Garuda Indonesia financial manipulation scandal. This research uses a qualitative approach with case analysis. Data was collected through pictures, words with primary and secondary sources related to the Garuda Indonesia financial manipulation scandal. Data analysis was conducted using descriptive analysis and interpretive

analysis to identify themes and patterns related to ethical violations in financial accounting practices. This research shows that ethics in accounting is not only about complying with rules and regulations, but also about understanding and applying the moral principles that underlie accounting practices. Thus, this study hopes to raise awareness of the importance of ethics in financial accounting practices and reduce the likelihood of recurrence of similar cases in the future.

Keyword: Professional Ethics, Financial Accounting

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, praktik akuntansi keuangan menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis. Perkembangan teknologi informasi, integrasi pasar global, serta peningkatan mobilitas modal dan tenaga kerja telah mengubah lanskap bisnis dan keuangan secara signifikan. Di tengah perubahan ini, pentingnya etika dalam praktik akuntansi keuangan menjadi semakin krusial. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang etika akan menjadi lebih peka terhadap masalah moral dan berkomitmen terhadap moral (Fitriyanti & Suprihandari, 2022). Etika tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral bagi para profesional akuntansi, tetapi juga sebagai fondasi yang menjamin integritas dan kepercayaan dalam laporan keuangan. Melalui analisis etika yang mendalam, praktik akuntansi keuangan dapat memastikan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas dan keadilan dalam perekonomian global.

Etika dalam praktik akuntansi keuangan merupakan aspek krusial yang menentukan integritas dan kredibilitas laporan keuangan yang diberikan kepada pemangku kepentingan. Karena pengguna menginginkan informasi keuangan, laporan harus menjelaskan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan selama periode akuntansi (Hermanto, 2021). Akuntansi bukan hanya tentang angka dan laporan, tetapi juga tentang kepercayaan dan tanggung jawab. Profesi akuntansi memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas dan transparansi pasar keuangan melalui penyusunan laporan yang akurat, jujur, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, tantangan etika sering kali muncul dalam bentuk tekanan untuk memanipulasi angka demi mencapai target tertentu atau untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham. Etika dalam konteks akuntansi tidak hanya tentang mematuhi aturan dan regulasi yang telah ditetapkan oleh badan pengatur, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) atau Financial Accounting Standards Board (FASB). Lebih dari itu, etika dalam akuntansi mencakup pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip moral yang mendasari praktik akuntansi, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial (Ramadhani, n.d.).

Dalam konteks globalisasi dan kompleksitas bisnis modern, kebutuhan akan etika yang tinggi dalam akuntansi semakin meningkat. Pelanggaran etika dalam akuntansi dapat berakibat fatal, tidak hanya mengakibatkan kerugian finansial, tetapi juga merusak reputasi

perusahaan dan kepercayaan publik. Skandal manipulasi keuangan PT Maskapai Garuda Indonesia menjadi contoh nyata bagaimana pelanggaran etika dapat menghancurkan perusahaan dan berdampak negatif pada perekonomian secara keseluruhan. Pada tahun 2018, Garuda Indonesia terlibat dalam skandal laporan keuangan di mana pendapatan perusahaan dilaporkan secara tidak akurat, yang menyebabkan kerugian besar dan menurunkan kepercayaan publik serta investor terhadap perusahaan. Manipulasi ini terungkap ketika laporan keuangan Garuda Indonesia menunjukkan keuntungan, padahal sebenarnya perusahaan tersebut mengalami kerugian (Indah, 2022).

Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dua orang pemegang saham PT Garuda Indonesia pertama kali enggan menyetujui laporan buku keuangan tahun 2018. Mereka beralasan jika laporan tersebut tidak memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan memiliki ketidakwajaran. Laporan keuangan PT Garuda Indonesia memperlihatkan perusahaan mencatatkan keuntungan bersih senilai USD 809,84 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar. kerugian sebesar USD 216,5 juta pada tahun 2017. Kejanggalaan ini ditemukan pada akun pendapatan lain-lain sebesar USD 278,81 juta, yang hampir 14 kali lipat dari kerugian pada tahun 2017 (Indah, 2022).

Skandal ini tidak hanya merusak reputasi Garuda Indonesia sebagai salah satu maskapai penerbangan nasional, tetapi juga mempengaruhi iklim investasi di Indonesia. Para investor menjadi lebih berhati-hati dan skeptis terhadap perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di bursa saham, karena kekhawatiran bahwa manipulasi serupa bisa terjadi di perusahaan lain. Dampak negatif lainnya termasuk penurunan nilai saham Garuda Indonesia, ketidakpercayaan dari para pemangku kepentingan, dan investigasi serta sanksi dari otoritas terkait.

Kasus ini menggaris bawahi pentingnya penerapan etika dalam praktik akuntansi keuangan dan menunjukkan konsekuensi serius yang dapat timbul dari pelanggaran etika. Integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan adalah fundamental untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas pasar keuangan. Oleh karena itu, mengetahui etika dalam praktik akuntansi keuangan menjadi semakin penting dan mendesak, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahuinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Riset kualitatif adalah jenis riset yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala manusia atau sosial dengan cara memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan kompleks, melaporkan sudut pandang yang detail dari narasumber, dan melakukan riset di lingkungan yang alami (Walidin, Saifullah, & Tabrani, 2015). Riset kualitatif disebut juga sebagai metode naturalistik karena dilakukan di

lingkungan alami (lingkungan alami); Metode penelitian ini dapat berupa metode etnografi karena pada dasarnya metode ini digunakan untuk penelitian antropologi budaya; atau metode kualitatif karena data dan interpretasi yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif (Hermanto, 2021).

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data dalam bentuk gambar, kata, dan kalimat (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti akan mempelajari lebih lanjut tentang etika dalam profesi akuntan. Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis teori terhadap situasi nyata di lapangan. Tujuan dari riset ini adalah untuk menunjukkan apakah teori-teori tersebut sesuai atau tidak dengan praktik akuntan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kata "etika" berasal dari bahasa Yunani Kuno (Ethos) dan dapat digunakan untuk berbagai arti, termasuk tempat tinggal, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Sartiya adalah kebiasaan dalam bentuk jamak (taetha) (Bertens, 2004). Sedangkan Aristoteles mengatakan bahwa etika dapat didefinisikan sebagai terminus technicus atau cara dan kebiasaan. Etika sebagai terminus technicus adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang suatu perbuatan atau aksi manusia. Etika sebagai manner and custom berhubungan dengan tata aturan dan kebiasaan (adat istiadat) yang ada dalam diri manusia, yang berkaitan dengan pemahaman tentang yang baik dan yang buruk tentang perbuatan atau tindakan manusia (Wiharto, 2007). Pengertian dasar etika tetap sama: etika adalah bidang yang menyelidiki tindakan atau tingkah laku manusia dan mengevaluasi apa yang dianggap baik dan jahat. Makna tambahan untuk etika adalah moral, asusila, budi pekerti, dan akhlak. Etika adalah disiplin penelitian, tidak doktrin. Dalam terminologi Arab, etika disebut "akhlak", jamak dari kata "khuluq", yang diartikan sebagai adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab, dan agama (Alfan, 2011).

Secara umum, etika dapat didefinisikan yaitu seperangkat prinsip moral yang membimbing individu dalam menentukan tindakan yang benar dan salah. Etika dapat diartikan sebagai kumpulan asas atau nilai-nilai moral, yang diartikan sebagai kode etik (Flora, 2019). Etika mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk etika pribadi, etika sosial, dan etika profesional. Etika pribadi mengacu pada nilai-nilai dan keyakinan individu yang mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Etika sosial melibatkan norma-norma dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat luas. Etika profesional, di sisi lain, berkaitan dengan standar dan pedoman yang ditetapkan oleh profesi tertentu untuk memastikan praktik yang adil dan

bertanggung jawab.

Etika profesi berasal dari implementasi pemikiran etis yang bertaut dengan tindakan profesional tertentu. Ini mencakup tindakan yang dianjurkan tepat sesuai dengan nilai-nilai moral yang pada lazimnya diterima oleh masyarakat (Wiharto, 2007). Akuntan merupakan sebuah profesi yang berhubungan dengan kegiatan pencatatan dan pengelolaan keuangan, untuk menilai wajar atau tidak wajarnya laporan keuangan yang mereka periksanya, akuntan harus bersikap profesional sesuai dengan standart etika akuntan yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. (IAI) (Novita & Husna, 2020). Etika Profesi Akuntansi adalah bidang yang mempelajari moralitas dan moralitas manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus sebagai akuntan (Nurdianti, 2022).

Dalam menjalankan profesi akuntan, seorang akuntan harus memegang teguh prinsip dasar etika profesi akuntan. Terdapat lima prinsip dasar etika untuk akuntan yakni (Kode Etik Akuntan Indonesia, 2020):

- (a) "Integritas: bersikap jujur dan terbuka dalam kaitan profesional dan bisnis
- (b) Objektivitas: Tidak mengganggu keputusan profesional atau bisnis karena kepentingan, konflik, atau pengaruh yang tidak perlu.
- (c) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional : memperoleh dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkatan yang dibutuhkan supaya memastikan bahwa klien atau perkumpulan tempatnya bekerja menerima jasa profesional yang bagus, berdasarkan standar profesional dan standar teknis saat ini, serta ketentuan aturan perundang-undangan yang berlaku dan berperilaku dengan jujur dan sesuai dengan standar profesional dan teknis yang berlaku.
- (d) Kerahasiaan: menjaga informasi pribadi yang diterima dari hubungan profesional dan bisni.
- (e) Perilaku Profesional: Memenuhi aturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari tindakan apa pun yang dikenal oleh seorang akuntan mungkin akan membuat profesi akuntan menjadi tidak jelas."

Association of American Accounting (Soemarso, 2018) mengartikan akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, mengukur, dan pelaporan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang jelas bagi mereka yang menggunakannya. Sedangkan pendapat lain menyebutkan akuntansi adalah suatu informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak yang berkepentingan tentang kegiatan ekonomi dan keadaan perusahaan. (Fess, 2016). Berdasarkan defenisi tersebut, akuntansi adalah suatu daftar yang memberikan informasi finansial kepada orang lain yang terlibat dalam bisnis; manfaat akuntansi IAI adalah identifikasi, pencatatan, dan Laporan informasi finansial untuk memberikan penilaian dan keputusan yang

tepat bagi mereka yang menggunakannya.

Perusahaan harus membuat sistem pencatatan, pengklasifikasian, analisa, dan kontrol atas transaksi dan aktivitas finansial untuk menghasilkan informasi ekonomi, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi mencakup (Satria & Fatmawati, 2021):

- (a) Pengidentifikasian dan pengumpulan data yang relevan untuk pengambilan kebijakan;
- (b) pengolahan dan penyajian data yang sesuai; dan
penyebaran data kepada pengguna laporan.

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. merupakan perusahaan penerbangan milik negara Indonesia yang memiliki konsep sebagai perusahaan penerbangan dengan pelayanan penuh (full service airline). Dengan berorientasi pada "pelayanan", PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. bertujuan untuk menjadi maskapai terbaik di Indonesia untuk menyediakan layanan wisatawan serta pengiriman barang melalui udara (Yunus, Musa, & Haeruddin, 2021). PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. memiliki tiga pangkalan penerbangan di Indonesia. Yang pertama adalah pangkalan bisnis di Bandara Soekarno-Hatta, Jakarta; yang kedua adalah pangkalan pariwisata di Bandara Ngurah Rai di Denpasar, Bali; dan yang terakhir adalah pangkalan penerbangan bisnis di Bandara Sultan Hasanuddin di Makassar, Sulawesi Selatan, untuk meningkatkan jangkauannya ke wilayah timur Indonesia.

Pada acara konferensi media yang diselenggarakan bersama OJK pada tanggal 28 Juni 2019, Kementerian Keuangan menetapkan hukuman kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan atas pelanggaran audit Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Laporan Keuangan Tahunan Garuda tersebut dinyatakan bermasalah karena Garuda Indonesia mengakui adanya kesalahan tersebut (KEMENKEU, 2019). Ini berdampak besar pada Laporan Keuangan Garuda. Akibatnya, dua pemegang saham Garuda menolak meneken Laporan Keuangan tahun 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia mencatatkan keuntungan bersih sebesar USD 890,85 ribu, atau setara dengan Rp 11,33 miliar, dengan mengasumsikan kurs Rp 14.000 per dolar AS. Ini adalah peningkatan yang sangat besar dan signifikan dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya, yang menyebutkan kerugian sebesar USD 216,5 juta. Rupanya, Garuda Indonesia mengaku mendapat keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi (MAT) untuk instalasi wifi (IMAGAMA, 2020).

Akuntan Umum Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan rekan member of the international audit organization BDO, yang telah melakukan audit atas Laporan Financial Statements PT Garuda Indonesia Tbk. tahun buku 2018 telah diperiksa oleh Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. Pada pemeriksaan ini, Kementerian Keuangan mendapati auditor KAP melakukan pelanggaran terhadap Standar

Audit (SA) SA 315, SA 500, dan SA 560. Pelanggaran-pelanggaran tersebut berdampak pada pendapat Laporan Auditor Independen (LAI). SA 315 adalah standar auditing yang mengatur tentang bagaimana cara mengidentifikasi serta menilai risiko salah saji secara material melalui supplier.

Kedua, KAP yang dimaksud telah gagal mengimplementasikan prosedur kontrol kualitas dengan baik setelah melakukan berkonsultasi dengan pihak luar. Bersama-sama dengan Tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, telah memutuskan untuk mengenakan sanksi skorsing pembekuan izin selama 12 bulan kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan menjatuhkan sanksi peringatan secara tertulis kepada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan.

OJK telah melakukan pemanggilan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan menjatuhkan sanksi administratif berupa membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun," kata Fakhri Hilmi, Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal II Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemberian hukuman tersebut diberikan karena dianggap melanggar ketentuan Pasal 69 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menyebutkan "bahwa laporan keuangan yang diserahkan kepada otoritas pasar modal harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum." Selain itu, Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, SA 315, SA 500, dan SA 560, serta SA 700, yang mengatur tentang formulasi.

OJK memberikan perintah tertulis kepada PT. Garuda Indonesia Tbk untuk mengoreksi dan menyatakan kembali laporan finansial tahunan untuk tahun buku 2018. Selain itu, OJK juga memberikan sanksi administratif berupa pembayaran denda sebesar Rp100 juta rupiah, yang dikenakan kepada seluruh anggota direksi Garuda dan jajaran Dewan Komisaris yang telah menandatangani Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk.

Dari kasus diatas, Ada beberapa prinsip yang telah dilanggar dalam hal etika akuntansi keuangan, seperti:

1. Integritas

Dalam kasus PT Garuda Indonesia, akuntan publik yang pemeriksaan laporan finansial gagal menunjukkan integritas dengan tidak melaporkan informasi yang benar dan jujur. Pengakuan pendapatan dari PT Mahata Aero Teknologi yang belum diterima sebagai laba perusahaan adalah tindakan yang menyesatkan dan tidak jujur.

2. Objektivitas

Akuntan yang terlibat tampaknya tidak objektif dalam menyusun laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Penerimaan piutang dari PT Mahata Aero Teknologi sebagai keuntungan

mengindikasikan adanya pengaruh yang tidak semestinya atau benturan kepentingan yang mengompromikan penilaian profesional mereka.

3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Auditor dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan menunjukkan kurangnya kompetensi dan kehati-hatian profesional dengan melanggar beberapa Standar Audit (SA 315, SA 500, dan SA 560). Kegagalan untuk mematuhi standar ini menunjukkan bahwa auditor tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur dan standar teknis dan profesional yang diterapkan, sehingga memberikan pendapat yang keliru atas laporan finansial. PT Garuda Indonesia.

4. Kerahasiaan

5. Meskipun tidak ada bukti langsung bahwa kerahasiaan telah dilanggar dalam kasus ini, penting untuk dicatat bahwa kegagalan dalam menjaga standar etika lainnya dapat mempengaruhi kepercayaan publik dan integritas profesi, yang pada gilirannya dapat mengarah pada risiko kebocoran informasi.

6. Perilaku Profesional

7. Dalam kasus ini, tindakan akuntan yang melanggar peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan OJK, serta memberikan laporan keuangan yang menyesatkan, jelas-jelas mendiskreditkan profesi akuntan. Pemberian sanksi administratif berupa pembekuan izin dan denda menunjukkan bahwa perilaku akuntan tersebut tidak sesuai dengan standar perilaku profesional yang diharapkan.

SIMPULAN

Kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. menunjukkan pelanggaran yang signifikan terhadap lima prinsip etika akuntan dasar. Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan sanksi yang signifikan karena gagal menunjukkan integritas, objektivitas, kompetensi, kehati-hatian profesional, dan perilaku profesional selama penyusunan dan audit laporan keuangan. Sangat penting bagi akuntan untuk selalu mematuhi kode etik profesi dan memastikan praktik akuntansi transparan dan akuntabel untuk mencegah hal-hal serupa terjadi di masa depan.

Penulis sadar akan adanya keterbatasan pada analisa ini yang hanya merujuk pada satu peristiwa yang terjadi di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Keterbatasan ini terutama disebabkan oleh ruang lingkup dan waktu penelitian yang terbatas. Dengan memperluas cakupan penelitian dan menerapkan berbagai pendekatan metodologis, diharapkan penelitian masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan etika

akuntansi keuangan. Pemahaman yang lebih komprehensif ini akan sangat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, termasuk regulator, perusahaan, dan praktisi akuntansi, dalam upaya untuk meningkatkan integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Melalui penelitian yang lebih luas dan mendalam, area yang memerlukan perbaikan dan penguatan dalam pengawasan dan penegakan standar etika dapat diidentifikasi dan ditangani dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, M. (2011). *Filsafat Etika Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bertens, K. (2004). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fess, W. R. (2016). *Accounting, Pengantar Akuntansi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriyanti, & Suprihandari. (2022). Analisis Etika Profesi Akuntan Dalam Standar Internasional
Ethical Analysis Of The Accounting Profession In International Standards. *Sinomika Journal* | Volume, 1(2), 119–126. Diambil dari <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA>
- Flora, S. H. (2019). ETIKA DAN TATA TERTIB DISIPLIN MAHASISWA. *Jurnal Law Pro Justitia*, IV(2), 22–41. Diambil dari <https://ejournal-medan.uph.edu/lpj/article/view/512/278>
- Hermanto. (2021). Etika Dalam Praktik Akuntansi Keuangan (Studi Kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk). *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 7(1), 42–47. <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i1.292>
- IMAGAMA. (2020). Kasus Garuda Indonesia, Riwayatmu Kini. Diambil dari <https://imagama.feb.ugm.ac.id/kasus-garuda-indonesia-riwayatmu-kini/>
- Indah, D. (2022). Pelanggaran Etika Profesi dalam Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia. *Kompasiana*, hal. 1–2. Diambil dari <https://www.kompasiana.com/dewiindahpurnami0007/62a2104f2098ab50954dc662/pelanggaran-etika-profesi-dalam-skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-garuda-indonesia-tahun-2018>
- KEMENKEU. (2019). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (Sekretariat Jenderal-Kementerian Keuangan), hal. 1. Diambil dari <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Kode Etik Akuntan Indonesia. (2020). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Novita, D., & Husna, N. (2020). Peran Ecolabel Awareness Dan Green Perceived Quality Pada Purchase Intention. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 20(1), 85–90.

- Nurdianti, S. (2022). Analisa Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan. *Jurnal PUSDANSI*, 2(3), 1–9.
- Ramadhani, E. A. (n.d.). Peran etika dalam akuntansi: membangun integritas dalam pelaporan keuangan. *Fakultas Ekonomi, Universitas Medan Area*, 1–11. Diambil dari <https://coursework.uma.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/448/291>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN APLIKASI SPREADSHEET (PADA PD BERAS PADARINGAN). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 320–338.
- Soemarso. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Wiharto, M. (2007). Etika. *Forum Ilmiah Indonesia*, 4(3), 197–202. Diambil dari <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/download/505/485>
- Yunus, Y., Musa, M. I., & Haeruddin, M. I. W. (2021). Analisis Tingkat Kebangkrutan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 01. <https://doi.org/10.26858/jm.v1i1.22330>